

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona Virus* atau dikenal juga dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) kali pertama diketahui di Wuhan, China pada bulan Desember akhir tahun 2019. Virus tersebut bisa menimpa atau menyerang kepada siapa pun yaitu salah satunya orang lanjut usia, orang dewasa, remaja, anak-anak, bayi, bahkan ibu yang sedang hamil atau ibu menyusui kemudian virus Covid-19 ini mudah menular dan penularannya pun dengan sangat cepat serta telah menyebar ke hampir seluruh Negara termasuk Indonesia dalam jangka waktu beberapa bulan saja. Hal ini menjadikan sejumlah negara mengambil kebijakan menetapkan lockdown untuk mencegah dan memutus persebaran virus Covid-19.<sup>1</sup> Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo resmi mengesahkan Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 mengenai penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat atau penyakit Covid-19.<sup>2</sup> Sehingga di Indonesia sendiri, Kebijakan retriksi sosial skala besar atau bisa disebut dengan PSBB diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

---

<sup>1</sup> Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona" dalam <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 05 Mei 2020.

<sup>2</sup> "Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020," Mei 2020, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e83feade16df/keputusan-presiden-nomor-11-tahun-2020> ,.

Berdasarkan survey yang telah dilaksanakan oleh Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) di Amerika Serikat sebanyak 1000 orang dewasa yang mengikuti, diketahui 48% orang merasakan cemas mengenai tertularnya akibat Covid-19. Kurang lebih 40% orang yang merasakan kekhawatiran sakit parah atau meninggal karena dampak dari Covid-19, dan sekitar 62% orang yang mencemaskan keluarga dan orang tercintanya akan terjangkit akibat Covid-19. Kecemasan yang paling besar dirasakan mengenai pandemi ini yaitu dampak finansial, kebutuhan makanan yang mengurang, obat-obatan, dan kebutuhan lainnya.<sup>3</sup> Lembaga Riset CESPELS (*Center for Social, Political, Economic and Law Studies*) juga melakukan survey tentang pandangan masyarakat tentang Covid-19, juga penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Covid-19 serta dampak sosial ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Survey ini melibatkan 1053 orang, yang tersebar ke 34 provinsi di Indonesia dan hasilnya mengatakan bahwa tingkat kecemasan masyarakat yang lumayan tinggi, yang menyebutkan bahwa sebagian besar orang yang mengikuti survey ini merasakan cemas dengan persentase 54,4% kemudian sangat cemas dengan persentase 35,6% akibat dari Covid-19. Selain itu, sebagian besar orang yang mengikuti survey ini juga merasa jika lingkungan di sekelilingnya kurang aman dengan persentase 51% akibat dari Covid-19.<sup>4</sup> Hal ini mengakibatkan

---

<sup>3</sup> Lusiana Kus Anna, "Tingkat Kecemasan Akibat Virus Corona Meningkat," dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020..

<sup>4</sup> Rezkiana Nisaputra, "Tingginya Tingkat Kecemasan Masyarakat Akan Covid-19," dalam <https://infobanknews.com/topnews/tingginya-tingkat-kecemasan-masyarakat-akan-covid-19/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020.

banyaknya individu yang merasakan kecemasan dari virus tersebut. Dimulai dari pekerjaan yang hilang, perekonomian semakin merosot, dan penghasilan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan pun semakin berkurang bahkan ada yang tidak mendapat penghasilan sama sekali. Bagi mereka yang kaya dan punya uang, mereka *panic buying* dimana mereka belanja barang keperluan sehari-hari secara berlebihan bahkan mereka menimbun barang-barang lainnya seperti masker dan *hand sanitizer* yang sangat diperlukan pada masa pandemi Covid-19 ini.

Menghadapi kondisi pandemi Covid-19 ini yang semakin hari semakin meningkat, setiap individu tentu ada perasaan cemasnya. Kecemasan tersebut dapat berupa ringan, sedang, bahkan berat. Kecemasan merupakan hasil dari proses psikologi dan fisiologi tubuh manusia dan keadaan ini hal yang normal bila seseorang dalam keadaan tertekan.<sup>5</sup> Itulah mengapa banyak yang mengalami kecemasan pada pandemi ini banyak yang mereka lakukan mulai dari sangat takut keluar rumah, meningkatkan ibadah di rumah, menimbun barang-barang kebutuhan, dan lain sebagainya. Situasi panik dan khawatir ini memerlukan katarsis atau upaya pembersihan diri.

Pandemi Covid-19 mengubah semua kegiatan individu, salah satunya mahasiswa. Ketidakpastian berakhirnya pandemi ini, kecemasan terkena virus Covid-19, penyelesaian skripsi yang tertunda dan dampak

---

<sup>5</sup> Siti Ramaiah, *Kecemasan: Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 5.

ekonomi yang menjadi persoalan yang dialami mahasiswa di masa pandemi ini. Suatu artikel yang menjelaskan tentang penggambaran kondisi mahasiswa selama pandemi yaitu 91% mahasiswa mengalami stress dan kecemasan, 81% merasakan kecewa dan kesedihan, 80% merasakan kesepian saat isolasi dirumah, 48% mengalami masalah finansial.<sup>6</sup>

Ada beberapa kajian dan paparan yang telah dilakukan sebelumnya seperti dampak pandemi Covid-19 terhadap psikologis. Kajian yang dilakukan oleh Zulfa menunjukkan hasil bahwa psikomatis akan menyerang individu yang merespon keadaan lingkungan dengan kecemasan yang berlebihan. Informasi mengenai Covid-19 menjadi penyebab individu terjangkit psikosomatis karena ketegangan, kecemasan, dan kepanikan yang dirasa dan untuk meminimalisir psikomatis tersebut dilakukan sebuah upaya pembersihan diri dalam meningkatkan diri kepada Tuhan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Teuku Amnar Saputra tentang bentuk kecemasan dan resiliensi mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam menghadapi Covid-19 yang hasilnya mahasiswa asal Aceh yang sedang studi di Yogyakarta mengalami sedikit kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.<sup>7</sup> Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ach. Syahrir, Abdul Rahem, Adistiary Prayoga yang menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini melakukan peribadatan

---

<sup>6</sup> Firmanto Adi Nurcahyono dan Tience Debora Valintina, "Menyusun Skripsi di Masa Pandemi? Studi Kualitatif Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa," *Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang Bersama Asosisasi Psikologi Indonesia*, 2020.

<sup>7</sup> Teuku Amnar Saputra, "Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid19," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Vol 6, no. No 1 (2020).

keagamaan yang sama sebelum terjadinya pandemi Covid-19, dan sebagian yang lain juga cenderung lebih memaksimalkan ibadah yang kurang agar lebih meningkat lagi. Ibadah yang dilakukan bersifat ibadah langsung kepada Tuhan seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menunaikan shalat sunnah rawatib, puasa sunnah senin dan kamis, dan menghindari kegiatan maksiat.<sup>8</sup>

Kecemasan dapat ditangani dengan cara meningkatkan religiusitas. Religiusitas bisa dipraktekkan ke dalam semua aspek kehidupan manusia.<sup>9</sup> Agama merupakan salah satu jalan keluar atau solusi yang dapat dijadikan sebagai bantuan bagi setiap individu untuk menghilangkan perasaan panik dan kekhawatiran yang melampau batas.<sup>10</sup> Didalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Q.S An-Nahl : 112 yang berbunyi sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن

كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا

كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

<sup>8</sup> Ach. Syahrir, Abdul Rahem, dan Adistiar Prayoga, "Religiositas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal of Halal Product and Research* Vol 3, no. No 1 (2020).

<sup>9</sup> Muslimah dan Berliana Henu Cahyani, "Kecemasan Kehilangan Hafalan Al-Qur'an pada Hafidz (penghafal Al-Qur'an) Ditinjau dari Tingkat Religiusitas," *Jurnal SPIRITS* Vol 5, no. No 1 (2014).

<sup>10</sup> Heru Margianto, "Agama dan Virus Corona," dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/132410565/agama-dan-virus-corona>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020.

Artinya: *“dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”* (Q.S An-Nahl:112)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia adalah makhluk yang mudah merasakan kepanikan dan ketakutan seperti kelaparan, bencana alam, maupun kehilangan sesuatu. Salah satunya dapat dilihat pada situasi pandemi Covid-19 belakangan ini.

Religiusitas artinya ikatan seorang individu dengan Tuhannya karena telah percaya dan taat pada aturan keyakinan agamanya dan menjauhi semua larangan yang diatur dalam doktrin agamanya. Individu yang mempunyai masalah dalam kehidupan di dunia ini cenderung menyerahkan segala masalah dan kepenatannya dengan cara berinteraksi dengan Tuhan. Interaksi tersebut dilakukan salah satunya dengan berdoa, mencurahkan semua masalah yang sedang dirasakan dan dalam berdoa tersebut individu biasanya meminta bantuan agar masalah yang terjadi bisa diberikan kemudahan dan diselesaikan dengan baik.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas, calon peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu subjek pada mahasiswa psikologi islam yang berinisial (M) merasakan kecemasan dan cara subjek meringankan dan mengurangi kecemasan tersebut pada pandemi Covid-19 ini salah satunya dengan lebih meningkatkan ibadahnya walaupun hanya dilakukan dirumah saja.

---

<sup>11</sup> Yohana Sitohang, “Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Monopause pada Ibu-Ibu di Perumnas Hevaltia Medan” (Skripsi, Medan, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2019), 5.

Kemudian subjek yang berinisial (A) pada pandemi Covid-19 ini subjek juga merasakan kecemasan yang tidak semestinya karena banyak aktivitas dan *planning* yang tertunda sehingga cara subjek meringkan dan mengurangi rasa cemasnya tersebut dengan lebih meningkatkan ibadah dan selalu berharap walaupun pada masa pandemi Covid-19 ini *planning* dan aktivitasnya bisa berjalan dengan lancar.<sup>12</sup> Hasil dari wawancara tersebut merupakan data awal untuk mendukung penelitian ini, jadi peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti melakukan perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam dalam menghadapi pandemi Covid-19 UIN Antasari Banjarmasin?
3. Bagaimana hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin?

---

<sup>12</sup> Inisial M dan A, Kampus UIN Antasari Student Center Lt. II, 31 Mei 2020.

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat tingkat religiusitas pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin
2. Untuk melihat tingkat kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam dalam menghadapi pandemi Covid-19 UIN Antasari Banjarmasin
3. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin

Dalam penelitian ini selain ingin mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti juga mengharapkan dapat menyumbangkan kemashalatan atau manfaat ke beberapa aspek, salah satunya manfaat dalam segi teoritis dan dalam segi praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya ilmiah dan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori-teori psikologi dan psikologi islam. Selanjutnya juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran kepada mahasiswa sejauh mana religiusitas mereka dan kecemasan mereka dalam menghadapi suatu pandemi Covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia.

b. Untuk Pakar Psikolog

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi langkah tegas bagi pakar psikolog agar bisa memberikan treatment kepada mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi.

c. Untuk Peneliti

Penelitian yang dilakukan bisa menambah pengetahuan peneliti dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur atau bacaan serta referensi bagi peneliti yang lainnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk lebih memahami penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional tentang variabel yang mewakilkan bagian-bagian dari variabel yang bisa diamati.<sup>13</sup> Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengertian Religiusitas

Pada Kamus Lengkap Psikologi, *religion* (agama) merupakan suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap, dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau makhluk yang bersifat ketuhanan.<sup>14</sup> Religiusitas adalah

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

<sup>14</sup> James P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),

ikatan atau hubungan seseorang dengan Tuhan-Nya karena telah percaya dan menjalankan kewajiban dalam ajaran agamanya dan meninggalkan semua larangan-larangan yang telah ditetapkan dalam agamanya. Nashori dan Diana memaparkan bahwa religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan individu terhadap agama, seberapa kokoh dan kuat keyakinan individu terhadap agama, seberapa jauh pelaksanaan ibadah individu terhadap agama, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek atau dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu:

- a. Dimensi *ideological*
- b. Dimensi *ritualistic*
- c. Dimensi *experiential*
- d. Dimensi *intellectual*
- e. Dimensi *consequential*<sup>15</sup>

Religiusitas pada penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana individu berhubungan dengan Tuhannya, dimulai dari keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan ibadah maupun dalam penghayatan beragamanya.

## 2. Pengertian Kecemasan

---

<sup>15</sup> Eka Lianawati, "Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Siswa Kelas 3 SMA Pramita Tengerang" (Skripsi, Jakarta, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), 14–15.

Menurut pengertian pada Kamus Lengkap Psikologi, kecemasan ialah *feeling* yang bercampur aduk pada seorang individu yang mengandung ketakutan dan keprihatinan mengenai masa yang akan datang tanpa penyebab khusus untuk ketakutan tersebut dan bisa dikatakan seperti perasaan takut atau kekhawatiran yang serius dalam tingkatan yang ringan.<sup>16</sup> Kecemasan merupakan kondisi mood seorang individu yang dapat dilihat dari gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan dengan perasaan khawatir karena tidak bisa mengontrol atau memprediksi keadaan yang akan datang tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Atkinson kecemasan merupakan perasaan seorang idividu yang tidak menyenangkan yang dapat dilihat seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda. Clark menerangkan 4 aspek yang menjadi tanda-tanda kecemasan, yaitu:

- a. Aspek afektiff
- b. Aspek fisiologiss
- c. Aspek kognitif
- d. Aspek perilaku

Kecemasan dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi atau keadaan tidak menyenangkan seperti perasaan tertekan dalam

---

<sup>16</sup> James P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 32.

<sup>17</sup> V. Mark Durand dan David H.Barlow, *Intisari Psikologi Abnormal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 158.

menghadapi kesulitan dan biasanya ditandai dengan rasa khawatir, prihatin dan rasa takut.<sup>18</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari **Alfina Hidayatin dan Ira Darmaanti** pada tahun 2013 mengenai **“Hubungan antara Religiusitas dan *Self Efficacy* dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII MAN 1 Model Bojonegoro”** dalam penelitian ini sebanyak 164 siswa yang diambil dari 278 populasi siswa kelas XII. Dengan 5% taraf kesalahan yang diambil oleh peneliti yang menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan *self efficacy* dengan kecemasan. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Dalam penelitian ini memperlihatkan sebanyak 18,4% variasi kecemasan dipengaruhi oleh variabel religiusitas dan *self efficacy* dan sisanya sebanyak 81,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti terlihat pada subjek yang akan diambil kemudian dari segi lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini calon peneliti mengambil subjek yaitu Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam yang ada di Kampus UIN Antasari Banjarmasin dan penelitiannya

---

<sup>18</sup> Supri Yanti et al., “Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 1–6.

dilakukan ditengah pandemi Covid 19, sedangkan persamaannya terlihat pada variabel penelitian religiusitas dan kecemasan.

2. Penelitian dari **Nadia Rahmawati Fauziah** pada tahun 2019 tentang **“Hubungan Religiusitas dan Kecemasan akan Kematian pada Penderita *Terminal Illness*”** penelitian ini dibuat ke dalam bentuk skripsi untuk menyelesaikan program S1 Psikologi. Sampel pada penelitian ini adalah penderita *terminal illness* yang berjumlah 100 orang dan untuk *try out* sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dan dianalisis menggunakan metode korelasi *Spearman rank*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan kecemasan akan kematian pada penderita *terminal illness* dengan nilai  $r = 0,465$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hubungan kedua variabel ini menunjukkan korelasi negative yang artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas pada pasien *terminal illness*, maka tingkat kecemasan akan kematian akan menurun, begitupula sebaliknya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti adalah pada subjeknya. Subjek pada penelitian ini adalah pasien penderita *terminal illness* sedangkan penelitian yang calon peneliti akan lakukan subjeknya adalah Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Lokasinya pun berbeda, pada penelitian ini lokasinya di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah sedangkan calon peneliti lokasinya bertempat di

kampus UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah variabel bebas dan terikatnya yaitu religiusitas dan kecemasan, walaupun pada penelitian ini dalam menghadapi kematian sedangkan pada calon peneliti dalam menghadapi pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Wahyu Deliaty** pada tahun 2019 tentang **“Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Desa Mekar Sari Deli Tua”** penelitian ini disusun ke dalam bentuk skripsi untuk menyelesaikan program S1 Psikologi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 orang lansia. Hasil yang didapat dengan menggunakan metode korelasi *r Product Moment* menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan, yang mana  $r_{xy} = 0,403$  dan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Yang berarti hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yaitu semakin tinggi religius maka semakin tinggi tingkat kecemasan itu diakui atau diterima. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,163$  ini menunjukkan bahwa religiusitas memberikan yang besar terhadap kecemasan sebanyak 16,3%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti yaitu pada subjeknya. Subjek pada penelitian ini adalah Lansia sedangkan penelitian yang calon peneliti akan lakukan subjeknya adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN

Antasari Banjarmasin. Tempat atau lokasinya pun berbeda, pada penelitian ini lokasinya terletak di Desa Mekar Sari Deli Tua sedangkan calon peneliti lokasinya terletak di Kampus UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah variabel bebas dan terikatnya yaitu religiusitas dan kecemasan, walaupun pada penelitian ini dalam menghadapi kematian sedangkan pada calon peneliti dalam menghadapi pandemi covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Eka Lianawati** pada tahun 2008 tentang **“Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Siswa Kelas 3 SMA Pramita Tangerang”** penelitian ini disusun ke dalam bentuk skripsi untuk menyelesaikan program S1 Psikologi. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pramitra Tangerang yang respondennya sebanyak 44 orang. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik simple random sampling. Dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan didapat nilai  $r$  hitung sebesar 0,133. Sedangkan nilai  $r$  tabel dengan  $N$  44 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,297. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel pada taraf kesalahan 5%. Maka penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi ujian akhir siswa.

Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti bedanya terletak pada subjeknya yaitu siswa kelas 3 SMA Pramita

Tangerang sedangkan calon peneliti subjeknya adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, kemudian untuk lokasi penelitian ini terdapat di Yayasan Pramitra Tangerang sedangkan calon peneliti lokasinya di Kampus UIN Antasari Banjarmasin dan kondisi yang dihadapi dalam penelitian ini adalah pada masa Ujian Nasional sedangkan calon peneliti pada saat pandemi covid-19 terjadi. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh calon peneliti hanya pada variabel religiusitas dan kecemasannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Teuku Amnar Saputra** pada tahun 2020 tentang **“Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”** sampel pada penelitian ini berjumlah 9 mahasiswa pascasarjana asal Aceh yang sedang studi di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara dengan menggunakan *Whatsapp*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini bahwa mahasiswa pascasarjana asal Aceh yang sedang studi di Yogyakarta mengalami sedikit kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti terdapat pada subjek, *location* dan metode

penelitian. Penelitian ini subjeknya ialah mahasiswa pascasarjana Aceh-Yogyakarta, sedangkan calon peneliti subjeknya adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian lokasi penelitian ini terletak di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan calon peneliti lokasinya terletak di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Kemudian metode penelitian ini memakai metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif sedangkan calon peneliti menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan adalah pada kondisi yang sama yaitu pada saat pandemi Covid-19.

6. Penelitian yang dilakukan oleh **Ach. Syahrir, Abdul Rahem, Adistiar Prayoga** pada tahun 2020 tentang **“Religiusitas Mahasiswa Farmasi UIN Malang selama Pandemi Covid-19”** dalam penelitian ini respondennya sebanyak 117 mahasiswa Farmasi UIN Malang. Kemudian metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif observasional, yang tujuannya untuk mengetahui pengalaman keagamaan atau kondisi ibadah mahasiswa ketika menghadapi Covid-19. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran religiusitas mahasiswa Farmasi UIN Malang, yang mayoritas responden menyatakan melakukan peribadatan atau ritual keagamaan yang sama sebelum pandemi, bahkan sebagian yang lain cenderung meningkatkan ketaatan yang bersifat ibadah langsung kepada Tuhan seperti sholat tepat waktu,

membaca Al-Qur'an, mengerjakan puasa sunnah Senin dan Kamis, serta menjauhi perbuatan maksiat.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti terdapat pada subjek, lokasi dan juga metode penelitiannya. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Farmasi UIN Malang sedangkan calon peneliti subjeknya adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin begitupun dengan lokasinya. Kemudian metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional sedangkan calon peneliti menggunakan metode korelasional dengan teknik pengambilan data teknik random sampling. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan terdapat pada variabel religiusitas dan juga kondisi yang dialami yaitu pada masa pandemi Covid-19.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atas pernyataan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan:

1. Hipotesis Alternative ( $H_a$ ): terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak terdapat hubungan yang antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berupa gambaran dan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan yang akan dibahas pada tiap-tiap bab. Penulisan dalam skripsi ini ada lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab satu meliputi pendahuluan, peneliti memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berjudul Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.
2. Bab dua meliputi isi dan teori dari variabel, peneliti memaparkan serta menjelaskan mengenai landasan teori meliputi pengertian dan komponen-komponen yang berhubungan dengan variabel serta menjelaskan kerangka berpikir oleh peneliti.
3. Bab tiga meliputi metode penelitian, peneliti memaparkan jenis penelitian yang dilaksanakan, lokasi, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik pengolahan dan analisis data.

4. Bab empat meliputi hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan *try out*, pelaksanaan penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, analisis data penelitian, dan pembahasan yang terkait dengan masalah pada penelitian ini.
5. Bab lima meliputi penutup, merupakan bab terakhir pada penelitian ini peneliti akan menyampaikan sebuah kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti baik itu untuk penulis, subjek, serta kampus tempat peneliti melakukan penelitian

